

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Filmmaker* mulai tertarik pada produksi film setelah mengalami pengalaman yang memancing minat mereka terhadap film. Subjek penelitian ini tidak berasal dari pendidikan perfilman namun mereka menggali pengetahuan produksi film secara otodidak, mulai dari materi di internet, workshop dan pelatihan film, diskusi dengan pegiat film, serta langsung praktik produksi di lapangan. Pendidikan formal tidak menjadi patokan bagi *filmmaker* untuk melakukan produksi film, tetapi minat yang dikembangkan melalui berbagai sumber dapat diupayakan bagi *filmmaker* untuk belajar dan mencoba produksi film. *Filmmaker* melakukan proses produksi menurut pengetahuan umum produksi film yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi, tetapi banyak melakukan penyesuaian pada beberapa tahap seperti tahapan pra produksi yang mana *filmmaker* melakukan banyak persiapan dan melakukannya sesuai kondisi lapangan yang dihadapi. Untuk itu, mereka merasa masih dalam tahap belajar untuk mematangkan eksekusi dari produksi film tersebut. Terdapat juga hambatan yang dialami oleh *filmmaker* dalam proses produksi film, yaitu manajemen waktu, kendala cuaca, serta situasi pandemi covid-19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020. Karena adanya pandemi covid-19, membuat rencana

filmmaker menjadi tertunda, serta harus memperhatikan jumlah kru yang terlibat. Setelah beberapa kali produksi *filmmaker* memiliki catatan tersendiri untuk produksi selanjutnya, yaitu memperhatikan kesesuaian ide dan posisi kru yang terlibat. *Filmmaker* juga menerima umpan balik yang menurut mereka menjadi apresiasi atas karya mereka.

2. Terdapat motif *filmmaker* memproduksi film indie di balik prosesnya panjang pembuatan film. Ditemukan bahwa motif *because of motive* yaitu 1) Ingin mengekspresikan karya; 2) karena kepuasan setelah hasil karya film jadi; 3) lingkungan sosial yang mendukung. Selanjutnya *in order to motive filmmaker* memproduksi film yaitu: 1) meningkatkan kemampuan produksi film; 2) untuk ditayangkan 3) untuk lolos ke festival film.
3. Hasil dari interpretasi peneliti terhadap makna produksi film indie oleh *filmmaker* di Kota Padang yang dilihat dari narasi pengalaman subjek serta kesadaran yang timbul setelah melewati pengalaman tersebut memunculkan 6 tema yaitu: 1) Pra produksi tidak rumit, tetapi tidak boleh dianggap enteng, 2) Mengutamakan alur cerita, dimulai dari kedekatan dengan *filmmaker*, 3) Pemeran utama dalam produksi film adalah kru, 4) mempercayakan pemeran film lewat *reading & rehearsal* 5) waktu adalah bagaian vital dalam produksi film, serta 6) konsistensi sebagai *filmmaker*.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diperlukan kajian yang lebih luas terhadap objek penelitian terkait film indie, seperti distribusi film indie, strategi publikasi film indie yang dapat memberi sumbangsih ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi, khususnya film.
2. Untuk perkembangan kajian film, diperlukan pengumpulan data-data statistik terkait perkembangan jumlah komunitas film, jumlah film yang diproduksi, data *filmmaker* serta kegiatan lain yang berhubungan dengan film independen di Kota Padang. Hal ini bertujuan agar kajian film tetap berkembang bahkan di tingkat lokal.
3. Untuk *filmmaker* yang berkecimpung di jalur indie, diperlukan untuk terus menggali pengetahuannya melalui berbagai referensi seperti diskusi film, serta pengalaman *filmmaker* lain yang dianggap ideal untuk pencapaian yang lebih tinggi lagi dan kesempatan hasil filmnya yang dapat masuk ke festival film dunia.
4. Untuk masyarakat perlu terbuka dan mendukung film independen lokal karena dapat membangun lingkungan yang baik untuk *filmmaker*. Seperti terbuka untuk bantuan fasilitas produksi, dan apresiasi terhadap karya film indie lokal.